

# Pengaruh Tingkat Pendidikan, Penanaman Modal Dalam Negeri, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat

Dewi Alfatimah<sup>1</sup>, Mike Triani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, Indonesia.

\*Korespondensi: [dewi95692@gmail.com](mailto:dewi95692@gmail.com), [miketriani@unp.ac.id](mailto:miketriani@unp.ac.id)

## Info Artikel

### Diterima:

10 juni 2026

### Disetujui:

25 Juni 2026

### Terbit daring:

15 Juli 2026

### DOI: -

## Sitasi:

Dewi Alfatimah & Mike Triani (2026). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Penanaman Modal Dalam Negeri, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat.

## Abstract:

*This study aims to analyze the influence of education level, domestic investment (PMDN), labor force participation rate (TPAK), and open unemployment rate (TPT) on economic growth in West Sumatra Province. Secondary data was obtained from the Central Statistics Agency (BPS) covering 19 regencies/cities for the 2020-2024 period. The analysis used panel data-based multiple linear regression with a fixed effects model as the best model. The results show that education level, PMDN, and TPAK have a positive and significant influence on economic growth, while TPT has a negative and significant influence on economic growth. Therefore, the government needs to strengthen policies by improving the quality of education, encouraging productive domestic investment, expanding employment opportunities, and addressing unemployment through job creation to support sustainable economic growth.)*

**Keywords:** Economic growth, Education Level, Domestic Investment, Labor Force Participation Rate, Open Unemployment Rate.

## Abstrak:

Penelitian ini menganalisis secara komprehensif pengaruh beberapa variabel yaitu tingkat pendidikan, penanaman modal dalam negeri (PMDN), tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK), dan tingkat pengangguran terbuka (TPT) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) mencakup 19 kabupaten/kota pada periode 2020-2024. Analisis menggunakan regresi linear berganda berbasis data panel dengan model Fixed Effect sebagai model terbaik. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat pendidikan, PMDN dan TPAK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan TPT berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, pemerintah perlu memperkuat kebijakan melalui peningkatan kualitas pendidikan, mendorong investasi domestik yang produktif, memperluas kesempatan kerja, serta menekankan tingkat pengangguran melalui penciptaan lapangan kerja guna mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Pertumbuhan ekonomi, Tingkat Pendidikan, Penanaman Modal Dalam Negeri, Tingkat partisipasi Angkatan Kerja, Tingkat Pengangguran Terbuka.

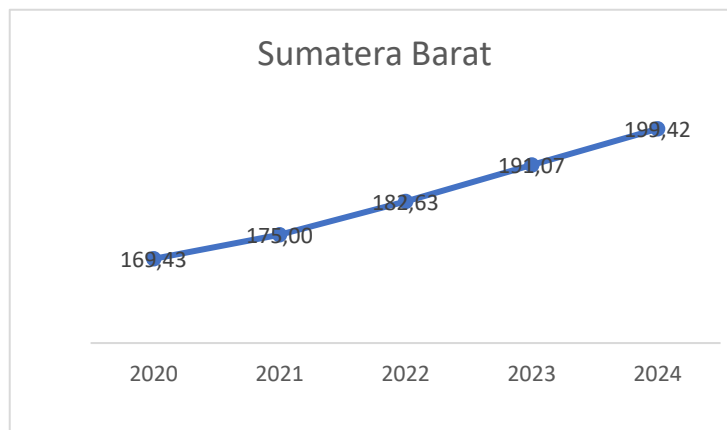
**Kode Klasifikasi JEL:** O40, O15, E22, J21, J64

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah. Menurut Todaro & Smith (2020), pertumbuhan ekonomi juga mencerminkan kemampuan perekonomian dalam meningkatkan output riil dari waktu ke waktu.

Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat diukur berdasarkan data pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan. Terdapat dua pendekatan dalam menganalisis PDRB, yaitu melihatnya sebagai keseluruhan pendapatan yang diterima oleh faktor-faktor produksi di suatu wilayah atau sebagai

total pengeluaran untuk barang dan jasa akhir yang dihasilkan dalam kegiatan ekonomi daerah selama satu periode waktu tertentu. Biasanya, pertumbuhan ekonomi dihitung melalui presentase perubahan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan dari satu periode ke periode berikutnya dalam hal ini menggambarkan peningkatan output riil suatu wilayah

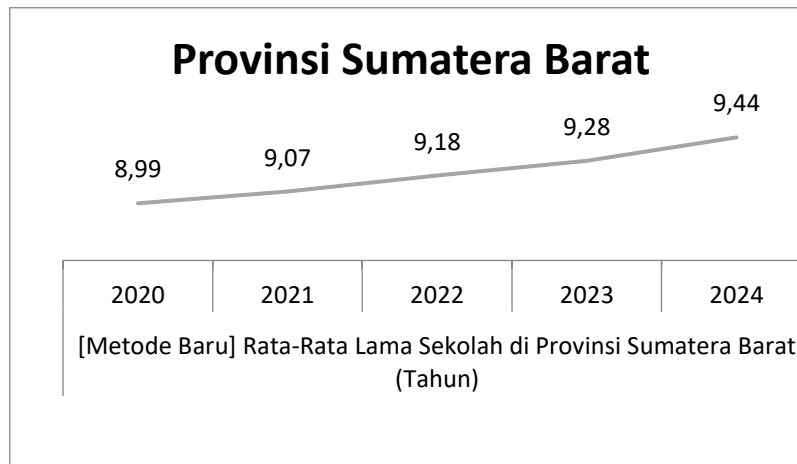


Sumber : Badan Pusat Statistik (Data diolah)

**Gambar 1.1 Tren Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sumatera Barat atas dasar harga konstan 2010 , periode 2020-2024.**

Tren pertumbuhan produk domestik regional bruto (PDRB) provinsi Sumatera Barat atas dasar harga konstan 2010, periode 2020-2024 mengidentifikasi bahwa perekonomian daerah mengalami pertumbuhan yang positif dan berkelanjutan. Peningkatan tersebut mencerminkan bertambahnya nilai output riil yang dihasilkan oleh berbagai sektor ekonomi sebagai akibat dari semakin meningkatnya aktivitas produksi barang dan jasa. Selain itu, proses pemulihan ekonomi pasca COVID-19 turut mendorong peningkatan kinerja ekonomi daerah, sehingga nilai tambah yang tercipta dalam perekonomian terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Dengan demikian, kondisi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat berada pada tren yang semakin baik.

Faktor determinan pertama dalam menentukan pertumbuhan ekonomi regional maupun nasional adalah produktivitas tenaga kerja yang bersifat berdasarkan modal manusia *human capital*. Dalam perspektif ekonomi, modal manusia tersebut merujuk pada pengetahuan *knowledge*, keterampilan *skill* dan kompetensi *competency* yang diperoleh individu melalui proses pendidikan formal, pelatihan kerja, serta pengalaman kerja yang terakumulasi secara berkesinambungan. Pembentukan modal manusia merupakan suatu proses yang berlangsung secara komprehensif sepanjang siklus kehidupan *life-cycle*, dimulai sejak masa kanak-kanak melalui pendidikan dasar, berlanjut pada tingkat pendidikan menengah dan tinggi di tingkat universitas, serta diperkuat melalui program pelatihan kerja hingga tenaga kerja dewasa. Konsep modal manusia ini berlandaskan teori pertumbuhan ekonomi endogen yang mengkaitkan peningkatan kapasitas produktif suatu negara terhadap kemampuan dalam memproduksi barang dan jasa melalui pengembangan investasi sumber daya manusia.



Sumber: Badan Pusat Statistik, (diolah)

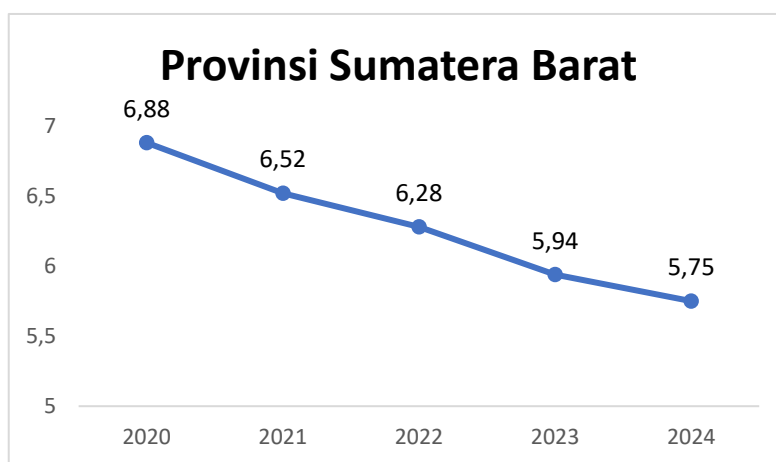
**Gambar 1.2 Rata-rata lama sekolah di Sumatera Barat tahun 2020-2024 (Tahun)**

Perkembangan pendidikan di Provinsi Sumatera Barat selama periode 2020 hingga 2024 secara proporsional tercatat adanya peningkatan pada indikator rata-rata lama sekolah, yang secara signifikan mencerminkan peningkatan akses dan partisipasi dalam sektor pendidikan di tingkat regional. Peningkatan tersebut merupakan indikasi positif dari implementasi berbagai program pemerintah daerah dalam rangka memperluas jangkauan layanan pendidikan serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara menyeluruh. Meskipun demikian, peningkatan rata-rata lama sekolah tersebut belum secara menyeluruh dapat menjamin terciptanya tenaga kerja yang produktif, kompeten, dan memiliki daya saing tinggi di pasar kerja nasional maupun internasional. Sejauh ini, masih terdapat berbagai hambatan yang perlu diatasi, diantaranya meliputi ketidaksesuaian *sismatch* antara lulusan pendidikan dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia usaha dan industri, serta adanya ketimpangan kualitas pendidikan antar wilayah kabupaten/kota di provinsi Sumatera Barat.

Di luar sektor pendidikan, faktor determinan lain yang berperan signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yaitu investasi. Secara teoritis, peningkatan tingkat investasi pada umumnya dipengaruhi oleh permintaan terhadap hasil produksi, baik dari pasar domestik maupun internasional. Melalui mekanisme investasi, terjadi proses akumulasi atau penanaman modal yang bersifat positif, yang pada akhirnya mampu mendorong pertumbuhan ekonomi secara signifikan. Investasi tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas produksi secara signifikan, melainkan juga akan meningkatkan permintaan lapangan terhadap barang dan jasa, membuka lebih banyak lapangan kerja, serta meningkatkan penapatan dan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Beberapa faktor yang memengaruhi tingkat investasi suatu wilayah meliputi suku bunga, tingkat pemanfaatan kapasitas produktif, kualitas sumber daya manusia, dan kondisi sosial budaya (Berkat, 2022). Di tingkat daerah, investasi dapat berasal dari dua sumber utama, yaitu investasi pemerintah dan investasi swasta. Dalam konteks ini, peningkatan sering didorong oleh investasi yang terdiri dari penanaman modal dalam negeri (PMDN). Investasi dapat membantu menurunkan kemiskinan secara progresif serta memberikan kesempatan

kepada sektor swasta untuk menyerap tenaga kerja yang belum terserap dalam pasar kerja (Rosmalia et al., 2014). Investasi tidak hanya memberikan dampak terhadap tingkat pengangguran, melainkan juga kontribusi secara simultan terhadap percepatan pertumbuhan ekonomi wilayah.

Masalah pengangguran terjadi karena adanya upah yang rendah serta pengaruh sektor informal yang mengganggu penyerapan tenaga kerja. Besarnya tenaga kerja di suatu negara dapat menjadi potensi yang mendukung perekonomian, namun jika angkatan kerja tidak terserap dengan baik dan menyebabkan tingginya pengangguran, hal tersebut berdampak negatif. Pengangguran yang tinggi dapat mengurangi produktivitas, menurunkan daya beli masyarakat, dan menghambat pertumbuhan ekonomi negara (Marone, 2014).



Sumber: Badan Pusat Statistik, (diolah)

### Gambar 1.3 Tingkat Pengangguran terbuka di Sumatera Barat tahun 2020-2024

Penurunan ini menunjukkan bahwa adanya proses pemulihan ekonomi pada saat pandemi COVID-19. Penurunan ini meningkatnya proporsi penduduk usia produktif dibandingkan penduduk usia nonproduktif. Ketika jumlah penduduk usia produktif semakin besar diserap ke dalam kegiatan ekonomi. Kondisi tersebut memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan pendapatan masyarakat dan menjadi peluang untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, namun manfaat tersebut hanya dapat optimal apabila peningkatan jumlah usia produktif diiringi dengan penciptaan lapangan kerja yang memadai dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Sebagian besar penelitian sebelumnya fokus pada satu atau dua variabel independen dan belum menguji secara langsung pengaruh variabel tingkat pendidikan, penanaman modal dalam negeri, tingkat partisipasi angkatan kerja dan tingkat penganggura terbuka terhadap pertumbuhan ekonomi saat ini. Berdasarkan kelemahan yang ditemukan dalam kajian terdahulu, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian ini.

Penelitian ini menganalisis data 2020-2024 untuk menguji pengaruh tingkat pendidikan, penanaman modal dalam negeri, tingkat partisipasi angkatan kerja dan tingkat pengangguran terbuka terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat. Hasilnya diharapkan memperlihatkan kontribusi masing-masing variabel dan

memberikan dasar kebijakan untuk mengoptimalkan variabel independen. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Tingkat Pendidikan, Penanaman Modal Dalam Negeri, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat ”

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi mencerminkan perubahan pada output potensial yang disebabkan oleh peningkatan penawaran faktor produksi maupun peningkatan produktivitas faktor *output per unit input*. Ketika pertumbuhan ekonomi tinggi, produksi barang dan jasa meningkat, yang pada akhirnya dapat menurunkan tingkat pengangguran, memperluas kesempatan kerja, serta meningkatkan standar hidup penduduk (Haller, 2012).

Teori pertumbuhan endogen *Endogenous growth theory* menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi jangka panjang ditentukan oleh faktor-faktor endogen yang berasal dari sistem ekonomi, meliputi akumulasi modal (fisik dan manusia), inovasi teknologi serta kualitas sumber daya manusia. Teori ini dikembangkan oleh (Romer, 1986) yang menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi jangka panjang dipengaruhi oleh akumulasi pengetahuan *knowledge accumulation*, inovasi dan investasi yang berasal dari dalam perekonomian. Pengetahuan merupakan faktor produksi yang dapat meningkatkan produktivitas dan menciptakan *increasing return to scale*, sehingga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan.

Teori Harrod-dommar, pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh akumulasi modal fisik seperti investasi dan capital serta modal manusia berupa tenaga kerja (Young, 1995). Seiring perkembangan studi ekonomi kependudukan sejak dekade 1990-an, model-model pertumbuhan ekonomi mulai memasukkan variabel-variabel demografi, seperti penurunan tingkat fertilitas, perubahan dalam struktur angkatan kerja, dan penurunan rasio ketergantungan usia muda, guna memahami kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi.

Teori Human capital menurut becker (1993), merupakan bentuk modal yang memberikan pengembalian *return* melalui investasi dalam pendidikan, pelatihan, dan kesehatan. Tidak seperti modal fisik, modal ini melekat pada individu dan berperan dalam meningkatkan pendapatan, kesehatan, dan kualitas hidup. Modal manusia memiliki karakteristik yang unik karena melekat pada individu dan tidak dapat dipisahkan dari pemiliknya. Modal ini menjadi aspek-aspek yang dapat meningkatkan kesehatan, produktivitas, pendapatan, penghargaan terhadap individu sepanjang siklus hidupnya.

### Tingkat Pendidikan

Pendidikan dapat didefinisikan sebagai suatu proses sistematis dalam menyampaikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada peserta didik melalui interaksi komunikatif yang terstruktur antara pendidik dan peserta didiknya. Proses ini melibatkan pengolahan materi pembelajaran yang secara kesadaran akan diproses oleh

aspek *kognitif*, *psikomotorik* dan *afektif* peserta didik dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual, keterampilan praktis serta perilaku sikap dirinya sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum pendidikan.

### **Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)**

Investasi merupakan kegiatan strategi dalam menanamkan modal finansial pada suatu bidang atau sektor ekonomi tertentu dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Investasi dapat direalisasikan melalui berbagai instrumen, di antaranya adalah investasi dalam bentuk efek saham. Secara fundamental, tujuan utama investor dalam menanamkan modal pada bursa efek adalah untuk memperoleh tingkat pengembalian investasi (return) yang berupa *dividen* maupun keuntungan selisih harga jual saham (*capital gain*).

### **Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)**

Tingkat Partisipasi Angkatan kerja (TPAK) merupakan indikator makroekonomi yang digunakan untuk mengukur tingkat partisipasi penduduk usia kerja terlibat dalam aktivitas ekonomi. Penurunan TPAK mengidentifikasi indikasi peluang kerja yang tersedia bagi angkatan kerja, sebaliknya peningkatan TPAK mencerminkan ketersediaan kesempatan kerja yang lebih luas di suatu wilayah (urfiani et al., 2021). Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian empiris yang dilakukan oleh (Teralsyah & Taher, 2022) yang membuktikan bahwa tingkat angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah tertinggal di Indonesia.

### **Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)**

Teori terkait tingkat pengangguran terbuka (TPT) menekankan ketidakseimbangan antara penawaran tenaga kerja dan ketersediaan lapangan pekerjaan. Menurut (Sukirno, 2016), pengangguran terbuka terjadi ketika pertumbuhan jumlah tenaga kerja melebihi jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia. Kondisi ini mengakibatkan tenaga kerja tidak dapat terserap ke dalam dunia kerja dan berujung pada meningkatnya angka pengangguran terbuka, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang digunakan berupa data panel yang mencakup 19 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat dari tahun 2020 hingga 2024.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas satu variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi serta empat variabel independen meliputi tingkat pendidikan, Penanaman modal dalam negeri (PMDN), tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) dan tingkat pengangguran terbuka (TPT). Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dan terbentuklah persamaan berikut :

$$\text{LOGPDRB}_{it} = \alpha + \beta_1 \text{LOGRLS}_{it} + \beta_2 \text{LOGPMDN}_{it} + \beta_3 \text{TPAK}_{it} + \beta_4 \text{TPT}_{it} + u_{it} \quad (1)$$

Model ini menggunakan transformasi logaritma (log) untuk variabel-variabel yang memiliki skala besar. PDRB yang digunakan adalah data PDRB atas dasar harga konstan tahun 2010. Variabel tingkat pendidikan diukur dengan rata-rata lama sekolah dihitung berdasarkan proporsi antara

jumlah total tahun pendidikan formal yang telah ditempuh penduduk usia 15 tahun ke atas dengan jumlah total penduduk usia 15 tahun ke atas dalam suatu wilayah dan periode tertentu. Penanaman modal dalam negeri diukur sebagai jumlah nilai investasi yang direalisasikan oleh investor domestik dalam satuan rupiah (RP) pada periode tertentu. Tingkat partisipasi angkatan kerja diukur dengan membandingkan jumlah penduduk yang bekerja dan menganggur dengan jumlah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas). Tingkat pengangguran terbuka dihitung berdasarkan perbandingan penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang tidak bekerja dan secara aktif mencari pekerjaan dengan jumlah total angkatan kerja dalam periode waktu 2020 hingga 2024. Dalam persamaan regresi,  $\alpha$  merepresentasikan konstanta,  $\beta$  menunjukkan koefisien regresi, dan  $u$  adalah komponen galat (error term).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis dalam penelitian ini, tujuan utamanya adalah untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, penanaman modal dalam negeri, tingkat partisipasi angkatan kerja dan tingkat pengangguran terbuka terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini menggunakan data panel yang merupakan kombinasi antara data *cross section* dari 19 kabupaten/kota dan *time series* selama lima tahun, yaitu dari 2020 hingga 2024. Model persamaan yang digunakan mengacu pada pendekatan regresi data panel dengan metode regresi linear berganda untuk mengevaluasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Estimasi parameter dilakukan metode Fixed Effect Model untuk memperoleh hasil yang optimal secara statistic.

**Tabel 1. Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda**

<b>Dependen :</b>	<b>Coefficient</b>	<b>t-statistic</b>	<b>Prob</b>
<b>LOG_PDRB (Y)</b>			
C	4.634318	7.48	0.000
Tingkat pendidikan (X1)	1.693058	6.00	0.000
Penanaman modal dalam negeri (X2)	0.008086	2.14	0.046
Tingkat Partisipasi Angkatan kerja (X3)	0.0067828	3.39	0.003
Tingkat pengangguran terbuka (X4)	-0.0144364	-2.73	0.014
<b>R-Square (Within)</b>	0.7310		
F-statistic	41.78		
Prob (F-statistic)	0.0000		

*Sumber: Olah data (Stata 17),2026*

Berdasarkan hasil regresi tersebut, maka disusun persamaan dalam penelitian ini yaitu :

$$\text{LOG PDRB} = 4.634318 + 1.693058\text{LOGRLS} + 0.008086\text{LOGPMDN} + 0.0067828\text{TPAK} - 0.0144364\text{TPT}$$

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan, penanaman modal dalam negeri, tingkat partisipasi angkatan kerja menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Di sisi lain, tingkat pengangguran terbuka menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Barat. Secara simultan, keempat variabel independen, yaitu tingkat pendidikan, penanaman modal dalam negeri (PMDN), tingkat

partisipasi angkatan kerja (TPAK) dan tingkat pengangguran terbuka (TPT) memiliki kemampuan untuk menjelaskan variasi pada variabel dependen sebesar 73.10 persen ( $R\text{-square} = 0.7310$ ) artinya, sekitar 73.10 persen variasi dalam pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh model ini, sedangkan sisanya sebesar 26.90 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

### **Pengaruh Tingkat Pendidikan (X1) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)**

Berdasarkan variabel tingkat pendidikan yang mempunyai hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai koefisien sebesar 1.693058 variabel tingkat pendidikan memiliki pengaruh signifikan, dilihat dari nilai prob t statistic  $0.000 < 0.05$ . variabel tingkat pendidikan yang secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tingkat pendidikan menunjukkan bahwa pendidikan merupakan faktor determinan yang berperan signifikan dalam mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera barat. Dengan demikian, apabila terjadi peningkatan tingkat pendidikan secara tahunan, hal ini akan berdampak positif terhadap percepatan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat. Di berbagai wilayah, pendidikan berkualitas tinggi telah ditetapkan sebagai pemicu utama *primary driver* bagi percepatan pertumbuhan ekonomi yang lebih impresif, sehingga dapat memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi yang optimal.

Dengan demikian, temuan oleh peneliti sebelumnya (Jin & Kim, 2024) yang menganalisis pengaruh Pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 101 negara, menunjukkan bahwa Pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Peningkatan kualitas Pendidikan tetap menjadi faktor yang penting dan konsisten dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Penulis menekankan bahwa pemerintah khususnya di negara berkembang perlu memperluas akses Pendidikan menengah, kualitas tenaga pendidik, dan memperkuat investasi di sektor Pendidikan agar mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mempercepat adopsi teknologi, meningkatkan produktivitas tenaga kerja serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Temuan penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Baya et al., 2024) bahwa semakin tinggi rata-rata lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat maka kualitas sumber daya manusia, produktivitas kerja serta kemampuan dalam mengelola teknologi juga akan meningkat sehingga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Hal ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan (Hepi Zakiah, 2018) temuan ini menjelaskan bahwa pendidikan, yang dalam penelitian ini diukur melalui indikator rata-rata lama sekolah, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini sejalan dengan prediksi teori pertumbuhan endogen *endogenous growth theory* yang dikemukakan oleh (Romer, 1986) yang mengidentifikasi bahwa salah satu sumber utama *primary source* pertumbuhan ekonomi yang krusial adalah pengembangan modal *human capital*. Teori tersebut menyatakan bahwa peningkatan kualitas pendidikan akan memberikan kontribusi positif terhadap percepatan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah.

### **Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (X2) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)**

Analisis temuan mengungkapkan bahwa variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di 19 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat, dengan nilai koefisien sebesar 0.008086 variabel penanaman modal dalam negeri berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai probabilitas t-statistik sebesar  $0.046 < 0.05$ .

Penanaman modal dalam negeri memiliki hasil yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, semakin meningkat tingkat PMDN, semakin tinggi pertumbuhan ekonomi juga akan semakin meningkat. Hasil ini sejalan dengan hipotesis diawal yang dibentuk berdasarkan teori yang sudah ada yaitu ketika PMDN meningkat, maka output agregat juga meningkat.

Hasil temuan oleh (Shabbir et al., 2021) investasi domestic memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Pakistan, khususnya dalam jangka Panjang. Kontribusi ini terwujud melalui penguatan pembentukan modal, kapasitas produksi, serta produktivitas nasional. Di sisi lain, investasi swasta asing justru tidak memperlihatkan pengaruh signifikan dalam jangka Panjang sehingga penanaman modal domestik dianggap lebih krusial bagi perekonomian negara tersebut. Akselerasi pertumbuhan ini terjadi karena investasi domestic mampu memperluas lapangan kerja, memajukan sektor industry, dan meningkatkan pendapatan Masyarakat. Oleh sebab itu, pemerintah Pakistan disarankan untuk memprioritaskan peningkatan investasi domestik dan membangun iklim investasi yang kondusif demi keberlanjutan ekonomi.

Dalam hal ini peneliti mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan (Zahra et al., 2023) bahwa PMDN memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, hal ini dinyatakan bahwa peningkatan investasi domestik akan mendorong kenaikan output agregat nasional, karena sebagian besar realisasi PMDN di Indonesia berkontraksi pada sektor infrastruktur yang memiliki nilai jual tinggi. PMDN juga dianggap sebagai kunci untuk membangun kemandirian ekonomi domestik agar tidak terlalu bergantung pada investor asing maupun fluktuasi ekonomi global.

### **Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (X<sub>3</sub>) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)**

Variabel tingkat partisipasi angkatan kerja memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di 19 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat dengan nilai koefisien sebesar 0.0067828 variabel tingkat partisipasi angkatan kerja memiliki hubungan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dilihat dari nilai probabilitas t-statistik  $0.003 < 0.05$ .

Salah satu kontribusi utama tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) terhadap pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan produktivitas agregat. Lebih banyak individu yang berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi, jumlah tenaga kerja yang tersedia di pasar kerja juga meningkat secara signifikan. Kondisi ini berpotensi untuk meningkatkan output perekonomian secara keseluruhan. Dengan adanya *expand* lebih banyak tenaga kerja yang aktif, sumber daya manusia yang tersedia dapat dimanfaatkan secara lebih efisien melalui optimalisasi faktor produksi, yang pada akhirnya akan meningkatkan tingkat produksi dan pendapatan nasional secara domestik. Lebih banyak individu memiliki pekerjaan yang stabil, kapasitas konsumsi rumah tangga akan meningkat, yang mendorong peningkatan konsumsi, investasi, dan pengeluaran lainnya, sehingga memberikan dampak berganda multiplier effect terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah.

Temuan dari penelitian (Correa & Esquivias, 2025) mengungkapkan adanya perbedaan signifikan pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi antara Kawasan Timur Tengah dan Sub-Sahara Afrika. Di Timur Tengah, TPAK terbukti secara positif dan signifikan baik jangka Panjang maupun jangka pendek, karena keterlibatan aktif penduduk usia kerja langsung mendongkrak kapasitas produksi dan output nasional. Sementara, di Sub-Sahara Afrika, hubungan positif TPAK tidak signifikan akibat dominasi sektor tradisional yang berproduktivitas rendah, sehingga lonjakan jumlah angkatan kerja belum mampu menstimulasi perekonomian secara optimal. Studi ini menegaskan bahwa efektivitas TPAK dalam memacu pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada kualitas

tenaga kerja dan ketersediaan lapangan kerja yang produktif. Hal ini sesuai dengan penelitian (Wardani Umi & Yoga Kundhani, 2023) bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, artinya semakin tinggi partisipasi tenaga kerja dalam aktivitas ekonomi maka produktivitas dan *output* yang dihasilkan juga akan semakin meningkat, sehingga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Dengan meningkatnya penyerapan tenaga kerja, kegiatan produksi akan semakin optimal dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi.

### **Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (X4) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)**

Variabel tingkat pengangguran terbuka memiliki hubungan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di 19 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat dengan nilai koefisien sebesar 0.0144364 variabel tingkat pengangguran terbuka berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai probabilitas t-statistic sebesar  $0.014 < 0.05$ .

Semakin banyak orang yang bekerja, mereka dapat berkontribusi pada peningkatan *output* yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Penurunan tingkat pengangguran terbuka dapat mengarah pada peningkatan konsumsi karena rumah tangga yang memiliki pendapatan lebih tinggi cenderung mengonsumsi lebih banyak barang dan jasa, yang akan mendukung permintaan dalam perekonomian. Tingkat pengangguran mencerminkan kondisi pemanfaatan sumber daya manusia dalam sistem ekonomi suatu wilayah. Tingginya tingkat pengangguran menunjukkan adanya tenaga kerja yang tidak terserap secara optimal dalam aktivitas produksi sehingga berpotensi menghambat pertumbuhan ekonomi.

Temuan dari peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh (Razia et al., 2023) yang menganalisis pengaruh tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di palestina menunjukkan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi baik jangka panjang maupun jangka pendek. Kurangnya kesempatan kerja karena pertumbuhan penduduk yang tinggi, terutama di jalur Gaza. Ini adalah ruang geografis yang sempit dan populasi yang tinggi, serta kurangnya keselarasan disiplin ilmu dengan dengan kebutuhan pasar. Menghilangkan pengangguran membutuhkan penciptaan peluang untuk pemanfaatan sumber daya manusia secara maksimal dengan merangsang wirausaha untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan sesuai dengan kualifikasi lulusan, memberikan keterampilan yang relevan kepada penduduk, khususnya kaum muda untuk meningkatkan produktivitas dan menciptakan orientasi. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian empiris yang dilakukan oleh (Kitov, 2021) menyatakan bahwa tingkat pengangguran terbuka memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penelitian tersebut menemukan bahwa ketika pertumbuhan GDP riil mengalami peningkatan, tingkat pengangguran cenderung mengalami penurunan secara proporsional, sedangkan penurunan pertumbuhan ekonomi akan menyebabkan pengangguran meningkat. Pada penelitian ini juga menunjukkan perubahan tingkat pengangguran dengan tingkat akurasi yang tinggi. Oleh karena itu pertumbuhan ekonomi yang stabil sangat penting untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan peningkatan tingkat pengangguran.

### **SIMPULAN**

Tingkat pendidikan, penanaman modal dalam negeri, tingkat partisipasi angkatan kerja dan tingkat pengangguran terbuka secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Barat tahun 2020-2024. Tingkat pendidikan menunjukkan bahwa peningkatan akses dan kualitas pendidikan diyakini dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja serta dapat mendorong inovasi yang pada akhirnya akan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Penanaman modal dalam negeri memiliki pengaruh positif dan signifikan karena berperan dalam memperluas kesempatan kerja dan

memperkuat kemandirian ekonomi domestik sehingga dapat mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Tingkat partisipasi angkatan kerja memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi maka akan semakin meningkatnya output ekonomi dan pendapatan masyarakat sehingga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Tingkat pengangguran terbuka memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, artinya semakin tinggi tingkat pengangguran maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan. Hubungan antara keempat variabel ini menunjukkan bahwa potensi pertumbuhan ekonomi belum sepenuhnya terealisasi. Untuk memaksimalkannya, diperlukan peningkatan kualitas pendidikan, memperluas lapangan kerja, mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan tingkat partisipasi angkatan kerja.

## DAFTAR RUJUKAN

- Baya, A., Abdelwahab, B., & Touitou, M. (2024). The relation between education and economic growth for the period 1990 to 2020: A dynamic panel data model. *International Journal of Economic Perspectives*, 18(12), 2358–2369. <https://ijeponline.org/index.php/journal/article/view/781>
- Berkat, N. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mimika. *Journal of Economics and Regional Science*, 2(1), 50–67.
- Correa, E., & Esquivias, M. A. (2025). The impact of digitalization, education, and institutional quality on economic growth: A comparative analysis between Sub-Saharan Africa and Middle East Countries. *Social Sciences and Humanities Open*, 11(March), 101423. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.101423>
- Haller, A. (2012). *Concepts of Economic Growth and Development. Challenges of Crisis and of Knowledge*. 15(1), 66–71.
- Hepi Zakiah, W. (2018). pengaruh angka harapan hidup dan rata-rata lama sekolah terhadap PDRB perkapita serta pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2011-2015. *Journal of Applied Economics in Developing Countries*, 4.
- Jin, J. C., & Kim, D. A. (2024). Education and economic growth: Does the East Asian education fever overstate the growth effect? *Journal of Government and Economics*, 15(September). <https://doi.org/10.1016/j.jge.2024.100121>
- Kitov, I. O. (2021). The link between unemployment and real economic growth in developed countries. *SSRN Electronic Journal*, (2011). <https://doi.org/10.2139/ssrn.3776796>
- Marone, H. (2014). Demographic Dividends, gender Equality, and Economic Growth : The case of cabo verde. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 5(2), 40–51.
- Romer, P. M. (1986). *Increasing Returns and Long-Run Growth*. 94(5).
- Rosmalia, J., Iskandar, R., Investasi, T. P., Kerja, T., & Pad, P. (2014). Pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) dan pendapatan asli daerah (PAD) Kota Balikpapan. *Ekonomi Bisnis*, 5(2), 159–172.
- Shabbir, M. S., Bashir, M., Abbasi, H. M., Yahya, G., & Abbasi, B. A. (2021). Effect of domestic and foreign private investment on economic growth of Pakistan. *Transnational Corporations Review*, 13(4), 437–449. <https://doi.org/10.1080/19186444.2020.1858676>
- Sukirno. (2016). teori pertumbuhan ekonomi. *Pengantar Teori Makroekonomi*, 14–41.
- Teralsyah, M. A., & Taher, A. R. Y. (2022). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Daerah Tertinggal di Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(11), 4062–4076.
- urfiani Syamsuddin, Nelly, Rahmi, Didin Hadi Saputra, Sri Mulyono, Muhammad, Z. F. dan A. (2021). Pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja dan pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. *Jurnal Sosiohumaniora Kodepena: Information Center for Indonesian Social Sciences*, 2(NOVEMBER), 223–240.

- Wardani Umi, M., & Yoga Kundhani, E. (2023). Analysis of economic openness, Foreign direct investment, and labor force on economic growth : a case study of G20 member countries. *Jurnal Ilmu Ekonomi (Jie)*, 5(2), 247–261.
- Young, A. (1995). Confronting The Statistical realities of the east asian growth experience Aiwyn. *Journal of Economics*, 110(3), 641–680.
- Zahra, Fais, Almas, Sihotang, Mardiah, L. B. and S. (2023). Analysis Of The Influence Of Domestic Investment, Foreign Investment On The Rate Of Economic Growth In North Sumatra Period (2001-2020). *Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya Penelitian Ilmu Manajemen*, 9(2), 123–130. <https://doi.org/10.47663/jmbep.v9i2.315>